

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Trianto (2009) mengemukakan pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan ketepatan dalam memilih teknik mengajar. Disamping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menggunakan model dan teknik mengajar di dalam menyampaikan materi yang diberikan. Apabila guru berhasil menciptakan teknik mengajar yang membuat suasana kelas menyenangkan, maka siswa akan termotivasi dan aktif di dalam belajar, sehingga kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa metode mengajar yang umumnya digunakan oleh guru SMA Swasta R.A Kartini Sei Rampah yaitu khususnya guru biologi adalah metode konvensional, dimana guru menerangkan materi pelajaran melalui ceramah, siswa dianjurkan untuk mendengarkan materi dengan baik, mencatat dan setelah itu materi dianggap selesai. Akibatnya siswa kurang tertarik untuk belajar, hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa sangat rendah dan berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 70. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas X yaitu 66,5 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 57,89%.

Demi tercapainya kondisi kelas yang lebih aktif dan kondusif maka diperlukan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan bersifat *active learning*, contohnya adalah model inkuiri dan model pembelajaran berbasis

masalah. Jauhar (2011) mengatakan dengan model inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, serta dapat mengembangkan bakat atau kecakapan siswa. Model Inkuiri mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri serta memberi kebebasan siswa untuk belajar mandiri. Menurut Ngalimun (2012) model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Masing-masing model pembelajaran tersebut memiliki karakteristik, kelebihan dan kelemahan masing-masing yang berbeda antara model yang satu dengan model lainnya. Adanya perbedaan tersebut, maka memungkinkan adanya perbedaan hasil belajar yang diraih oleh siswa, khususnya hasil belajar dalam Biologi. Model inkuiri telah terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan Siagian (2011) di SMAN 14 Medan didapatkan nilai rata-rata *pre-test* untuk kelas inkuiri sebesar 3,36 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 7,48 maka peningkatan nilai rata-ratanya sebesar 4,12 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* untuk kelas konvensional yaitu metode ceramah sebesar 3,28 dan nilai rata-rata *post-test*nya sebesar 6,59 maka peningkatan rata-ratanya 3,31. Selain itu model pembelajaran berbasis masalah juga terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan Rukmana (2013) di SMAN 1 Natar Lampung Selatan didapatkan nilai *pre-test* untuk kelas pembelajaran berbasis masalah sebesar 37% dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79% maka peningkatan nilainya sebesar 42%, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* untuk kelas kontrol yaitu menggunakan metode diskusi sebesar 42,88% dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 69,5%. Antara hasil penelitian dari

keduanya menunjukkan model inkuiri dan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya kesamaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model inkuiri dan model pembelajaran berbasis masalah tersebut, peneliti ingin membandingkan antara keduanya untuk melihat model manakah yang lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa bahwa masalah tersebut sangatlah penting untuk dibandingkan, sehingga peneliti ingin melakukan suatu penelitian dengan judul:

“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Inkuiri dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian diantaranya:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dan model pembelajaran berbasis masalah belum pernah diterapkan dalam pembelajaran.
2. Sebagian besar siswa masih harus mengikuti remedial dikarenakan hasil belajar siswa masih dibawah KKM.

1.3. Batasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan di atas terdapat masalah yang teridentifikasi, agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perbedaan penggunaan model inkuiri dan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Swasta R.A Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Swasta R.A Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model inkuiri pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model inkuiri dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model inkuiri pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model inkuiri dengan model pembelajaran berbasis masalah

pada materi pokok pencemaran lingkungan di kelas X SMA Swasta R.A. Kartini Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menyerap dan mengingat lebih banyak informasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dan dapat bertahan dalam jangka waktu lama.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ini dengan materi yang berbeda.